

## **Pengaruh Hasta Karya Miniatur Alat Kebersihan dalam Meningkatkan Kreativitas Seni di Taman-Kanak Sadar Bahkti Kecamatan Talamau**

Dwiva Rahma Lisa<sup>1</sup>, Dadan Suryana<sup>2</sup>, Nenny Mahyuddin<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Negeri Padang, Jl. Prof Dr. Hamka, Air Tawar bar, Kec.Padang Utara, Kota Padang, Sumatra Barat  
dwivarahma23@gmail.com

### **Abstract**

One of the forms of works of art is hasta works or crafts. Art activities play an important role in many aspects of child development, including the development of creativity in early childhood. Creativity is human interaction with the environment to create imaginative methods and products that have benefits in solving problems. Children's creativity can grow and develop optimally if the learning environment is supported by the provision of various media. The purpose of this study was to find out whether the hurdles of miniature cleaning tools have an effect on increasing artistic creativity in early childhood. The research method used is quasi-experimental with experimental design. The sample consisted of students in grades B1 and B2, each of which had 17 children. The data collection technique used in this study was an action test (t. test) for differences. Based on the results of the study that the work of hasta works of miniature cleanliness affects artistic creativity and trains ideas, motivates children and helps children to be interested in participating in the learning process.

**Keywords:** Handicraft, Miniature Cleaning Tools, Creativity

### **Abstrak**

Salah satu dari bentuk *karya seni* rupa adalah hasta karya atau prakarya atau kerajinan tangan, Kegiatan seni memainkan peran penting dalam banyak aspek perkembangan anak, termasuk pengembangan kreativitas pada anak usia dini. Kreativitas adalah interaksi manusia dengan lingkungan untuk menciptakan metode dan produk imajinatif yang memiliki manfaat dalam pemecahan masalah. Kreativitas anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal jika lingkungan belajarnya didukung dengan penyediaan berbagai media. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasta karya miniature alat kebersihan berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan eksperimen. Sampel terdiri dari anak kelas B1 dan B2 yang masing-masing memiliki 17 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji tindakan (t. test) untuk perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa karya hasta karya miniatur kebersihan berpengaruh terhadap kreatifitas seni dan melatih ide, memotivasi anak dan membantu anak agar tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Hasta Karya, Miniature Alat Kebersihan, Kreativitas

Copyright (c) 2023 Dwiva Rahma Lisa, Dadan Suryana, Nenny Mahyuddin

Corresponding author: Dwiva Rahma Lisa

Email Address: [dwivarahma23@gmail.com](mailto:dwivarahma23@gmail.com)(, Jl. Prof .Dr.Hamka, Air Tawar bar, Padang Utara, Padang)

Received 05 January 2023, Accepted 12 January 2023, Published 12 January 2023

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 1989 para pemimpin dunia berkumpul untuk membuat komitmen bersejarah untuk melindungi dan menerapkan hak-hak anak di seluruh dunia dengan mengadopsi kerangka hukum internasional, Konvensi Hak Anak (CRC). Kesepakatan tersebut mengandung konvensi mendasar: bahwa anak adalah manusia dan manusia dengan haknya sendiri dan harus diberi kesempatan untuk berkembang secara bermartabat saat mereka tumbuh, belajar, bermain, dan berkembang. Setelah itu, konvensi tersebut menjadi pakta hak asasi manusia yang paling banyak diratifikasi dalam sejarah, dan telah mempengaruhi kehidupan anak-anak (UNICEF, 2020).

Jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersedia untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dimaksudkan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan intelektual dan fisik anak-anak agar mereka siap untuk pendidikan yang lebih tinggi. Anak-anak melewati masa emas kepekaan terhadap beberapa jenis rangsangan saat mereka masih muda (Setiani, 2013). Setiap anak muda melewati berbagai periode sensitif saat mereka tumbuh dan berkembang. Perkembangan kemampuan kognitif, fisik, verbal, sosial-emosional, religius, moral, dan etis juga dimulai pada Zaman Keemasan (Saripudin, 2019). Intinya adalah ketika beberapa pihak memperhatikan tumbuh kembang anak muda di masa jayanya, hal seperti ini tidak akan terjadi lagi (Habibie, 2017).

Berbagai komponen perkembangan dikembangkan melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan seni adalah salah satunya. Menurut Nursyam (2020), pendidikan seni untuk anak prasekolah mendorong anak untuk mengekspresikan apa yang mereka ketahui dan rasakan, serta menjadi diri mereka sendiri melalui seni. Kegiatan kesenian merupakan salah satu pendekatan terbaik untuk mendorong perkembangan keterampilan anak usia dini sesuai dengan bakatnya. Anak-anak mempelajari informasi baru, mengasimilasinya, dan mempraktikkannya melalui kegiatan yang berhubungan dengan seni. Hasil penelitian Bowen (2019) pendidikan seni memiliki dampak luar biasa pada hasil akademik, sosial, dan emosional siswa. Siswa sekolah yang mendapat perlakuan belajar pendidikan seni mengalami penurunan 3,6 poin persentase dalam pelanggaran disiplin, peningkatan 13% dari nilai menulis dan peningkatan 8% dari nilai empati untuk orang lain. Peningkatan pembelajaran seni juga secara positif dan signifikan mempengaruhi keterlibatan siswa di sekolah, siswa setuju bahwa pekerjaan sekolah itu menyenangkan, membuat mereka berpikir tentang hal-hal dengan cara yang baru, dan siswa setuju bahwa sekolah mereka menawarkan program, kelas dan kegiatan yang membuat mereka tetap tertarik pada sekolah.

Melalui aktivitas seni menurut (Setiawan, 2022) dapat meningkatkan kreativitas dan daya cipta individu dan orisinal. Kreativitas adalah aktivitas inventif yang menghasilkan hasil yang segar dan bermanfaat, menurut NACCCE (Craft, 2008). Dibutuhkan kreativitas untuk mengubah ide-ide yang sudah dikenal menjadi ide-ide baru. suatu pemikiran baru tercipta dengan menggabungkan dua konsep yang sudah ada sebelumnya. Menurut Barron, pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal. (Ngalimun, 2013). Sedangkan menurut Fakhriyani, (2016) Kreativitas adalah kapasitas sebagai kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk baru, menawarkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah, atau menghubungkan elemen dan elemen baru.

Suryana (2020) Salah satu area perkembangan yang paling penting adalah pengembangan kreativitas pada anak usia dini. Kreativitas adalah hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya untuk mengembangkan solusi dan barang baru. Imajinasi dan fantasi anak-anak didorong dan distimulasi oleh konsep-konsep yang mengelilingi mereka. Penggunaan taktik yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini perlu digunakan untuk menumbuhkan kreativitas anak. Menurut Munandar

(2021) bahwa Kreativitas Meningkatkan Kualitas kehidupan manusia untuk itu kita perlu mendorong sikap, pemikiran, dan tindakan kreatif Sejak dini.

Etchutambe (2020) menyatakan anak - anak kreatif adalah mereka yang memiliki sejumlah besar ide atau solusi untuk masalah, meningkatkan dan memodifikasi ide, pemikiran atau produk orang lain dan tidak takut menjadi berbeda. Keterampilan kreatif dapat dilihat dalam hal kemampuan anak untuk menunjukkan rasa imajinasi, kemampuan mereka untuk mengembangkan dan ide atau hal orisinal, berpikir secara berbeda, Ketika orang terlibat dalam industri kerajinan tangan, mereka beradaptasi dengan lingkungannya dan melakukan tindakan yang unik atau tidak terduga. Dere (2019) berpendapat bahwa seorang guru harus menawarkan informasi yang kaya yang dapat memicu imajinasi siswa dan memberi mereka kesempatan untuk memunculkan ide mereka sendiri. Penciptaan produk atau yang disebut hasta kaya merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas anak, Hasta karya anak Diciptakan melalui kegiatan membangun, menyusun atau merakit, kerajinan tangan anak memberi anak kesempatan untuk membuat benda dan bangunan berdasarkan kreativitasnya (Mulyani, 2019).

Hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Sadar Bakti Kecamatan Talamau, anak kurang antusia dalam kegiatan pembelajaran, pada saat penggunaan media pembelajaran buku mayoritas anak tidak memiliki ide dalam merancang serta mengkreasikan gambar, beberapa anak kurang memahami konsep gambar yang ada dalam buku, hasil hasta karya tiap anak monoton atau sama satu dengan lainnya. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru di TK Sadar Bakti Kecamatan Talamau untuk meningkatkan kreatifitas anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran buku.



Gambar 1. Cover Buku dan Isi Buku Belajar Membuat Hasta Karya

Didalam buku tersebut terdapat gambar-gambar dan anak-anak diarahkan untuk mewarnai gambar tersebut kemudian mengguntingnya sesuai dengan pola dan membentuknya menjadi sebuah benda dengan cara ditempelkan. Pola gambar yang telah ada kemudian digunting dapat menyebabkan anak tidak memiliki ide-ide baru untuk merancang sebuah gambar serta anak tidak bebas untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitasnya. Selain itu hasta karya yang dihasilkan hanya 1 (satu) dimensi atau hanya dapat dilihat dari satu arah dapat menyebabkan anak kurang faham dengan

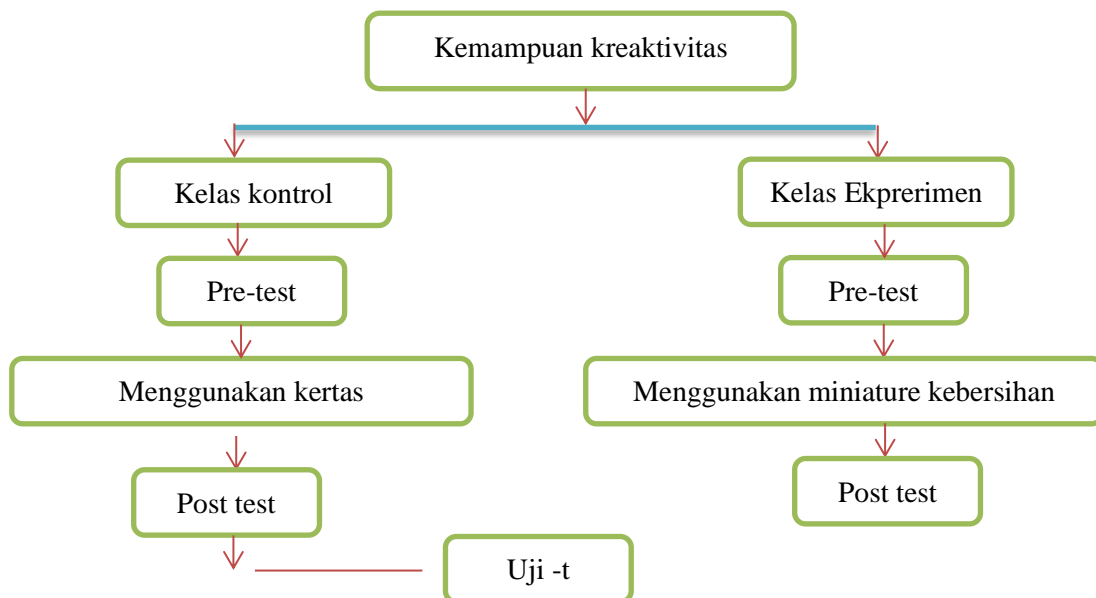
konsep hasta karya yang dihasilkan. Sedangkan menurut Nurhafizah (2018), Media pembelajaran yang baik adalah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas pengetahuannya secara langsung. Mulyasa (2012) berpendapat ada beberapa pertimbangan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu Pembelajaran menyenangkan, pembelajaran interaktif, pembelajaran gabungan dan pengembangan, pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata, dll

Menurut Astuti (2019) bahwa Selain menggunakan alat dan bahan yang murah, kreativitas juga dapat memanfaatkan pengetahuan, peluang, dan sumber daya lokal yang ada di lingkungan anak. hal ini lebih bermanfaat bagi anak. Untuk itu peneliti meneliti apakah dengan hasta karya berupa miniatur alat kebersihan yang menggunakan bahan bahan sederhana seperti stik ice cream, kotak susu, tali rapia, lem dan gunting untuk menghasilkan beberapa miniatur sapu, serokan, sapu lidi, sapu ijuk dan kemoceng dapat meningkatkan kreatifitas seni di TK Sadar Bakti Kecamatan Talamau.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen karena sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dalam desain penelitian Quasi experiment. metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mempelajari pengaruh suatu perlakuan terhadap perlakuan lainnya dengan kondisi yang terkendali. Populasi penelitian ini adalah TK Sadar Bhakti Kecamatan Talamau. metode pengambilan sampel cluster digunakan sebagai metode pengambilan sampel yaitu 34 anak membentuk kelompok B di TK Sadar Bakti. meliputi kelompok B1 sebagai kelas uji dengan jumlah 17 anak dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 17 anak.

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini untuk menguji varians antara dua rata-rata dengan menggunakan uji-t. Sebelum menilai hipotesis, dilakukan uji normalitas Liliefors dan uji homogenitas Bartlett. Uji normalitas dan uji homogenitas dijalankan terlebih dahulu sebelum menjalankan uji-t. Berikut desain penelitian yang dilakukan.



## HASIL DAN DISKUSI

Hasil dan pembahasan disajikan dengan menggunakan data hasil tes awal kemampuan/pretes kreativitas kreatif anak kelompok eksperimen kelas B1 dan kelompok kontrol kelas B2 sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan uji coba.

Tabel 1. Hasil Pretest Kreativitas Seni Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	17	17
Skor Maksimal	65	60
Skor Minimal	50	50
Skor Total	1100	1070
Median	58,75	57,64
Rata-rata	64,70	62,94
SD	5,2	3,6
SD <sup>2</sup>	27,65	14,06

Berdasarkan tabel pretes kreativitas awal kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang, skor maksimal 65 poin dan skor minimal 50 poin. 64,70 dengan standar deviasi 5,2 dan varians 27,65. Data diperoleh untuk kelas kontrol dengan jumlah anak 17 mencapai skor tertinggi 60 dan skor terendah 50 dengan rata-rata 62,94, standar deviasi 3,6 dan varians 14,06 dengan skor total 1070.

Tabel 2. Hasil Postes Kreativitas Seni Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
jumlah siswa	17	17
Skor Maxsimal	93	75
Skor Minimal	80	60
Skor Total	1550	1280
Median	88	73,5
Rata-rata	91,17	75,3
Standar Deviasi	4,80	6,75
Standar Deviasi <sup>2</sup>	23,93	46,10

Tabel 2. diperoleh data dari kelas eksperimen jumlah 17 orang yang mencapai skor maksimal 93 dan skor minimal 80 setelah diberikan posttest. Anak-anak di kelas eksperimen mendapat skor total 1550, dengan rata-rata 91,17, standar deviasi 4,80, dan varians 23,93. Hasil Sebanyak 17 anak di kelas kontrol memperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 60. Anak di kelas kontrol memberikan skor total 1280 dengan rata-rata 75,3 yang merupakan norma. Deviasinya adalah 6,75 dan variansnya adalah 46,10.

Pada Tabel 3, Untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji normalitas menghasilkan nilai  $L_0$  dan  $L_t$  dengan rentang signifikansi 0,05 sampai  $N=17$ . Berdasarkan Tabel 3, Lhitung untuk kelas eksperimen adalah 0,1763, lebih kecil dari  $L_{tabel}$  0,200 untuk nilai signifikan eksperimen 0,05 yang

dihasilkan dari data yang dapat dianggap berdistribusi normal. Kelas kontrol menghasilkan Lhitung sebesar 0,1275. Ini kurang dari Ltabel 0,200 dengan signifikansi 0,05. Data dibandingkan dengan kelompok kontrol yang terdistribusi normal. Untuk persyaratan kedua, Untuk mengetahui apakah data kelompok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen digunakan uji Bartlett sebagai uji homogenitas.

Table 3. Liliefor Arithmetic Test Results for Experimental and Control Classes (Pre-test)

Kelompok	N	A	L0	Lt	Keterangan
Eksperimen	17	0,05	0,1763	0,200	Normal
Kontrol	17	0,05	0,1275	0,200	Normal

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas (Pre-test)

Kelompok	A	X2hitung	X2tabel	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,05	1,435	3,631	Homogen
Kelas kontrol				

Berdasarkan nilai L0 Tabel 4, X2hitung kelas eksperimen dan kontrol untuk uji normalitas adalah X2tabel yang menunjukkan rata-rata varian seragam lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen dan kontrol. Menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis Tabel 5 menampilkan temuan uji hipotesis uji-t.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji T

Kelas	N	Mean	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Eksperimen	17	60,7	1,135	2,03244	Terima H0
Kontrol	17	55,3			

Tabel 5, dk  $(N1-1)+(N2-1) = 32$ . tabel sebesar 2,03244 dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Tidak ada perbedaan mencolok antara keterampilan awal kelas eksperimen dan nilai pretest kelas kontrol dalam hal orisinalitas kreatif anak-anak. Ujian Liliefor digunakan untuk menganalisis penemuan-penemuan posttest untuk penemuan kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Uji Aritmatika Liliefor Kelas Eksperimen dan Kontrol (Posttest)

Kelompok	N	L0	Lt	Keterangan
Eksperimen	17	0,05	0,1350	0,200 Normal
Kontrol	17	0,05	0,1841	0,200 Normal

Berdasarkan Tabel 5, kelas eksperimen dengan signifikansi 0,05 Lhitung 0,1350 memiliki Ltabel kurang dari 0,200. Oleh karena itu, nilai untuk percobaan kelompok diperoleh dari data berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh Lhitung 0,1841 lebih  $\leq$  dari Ltabel 0,200. Dari sini dapat disimpulkan bahwa data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas (PostTest)

Kelompok	$\chi^2$	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,05	1,835	3,851	Homogen
kelas Kontrol				

Uji persyaratan kedua adalah uji keseragaman dengan uji Bartlett. Tes ini akan menentukan apakah data mewakili kelompok homogen yang mencakup kelas eksperimen dan kelas kontrol. sesuai Tabel 7. Variansi kelas eksperimen dan kontrol seragam pada tabel  $X^2_{hitung}$   $X^2$  kelas eksperimen dan kontrol. Uji-t dilakukan setelah uji homogenitas dan normalitas untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dan untuk mengevaluasi hipotesis uji-t. Hasil uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji hipotesis menggunakan uji-t

Kelas	N	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	17	85,7	7,082	2,03322	Tolak H0
Kontrol	17	70,5			

Berdasarkan Tabel 8. dk  $(N1-1)+(N1)= 32$ . Pada tabel df dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai tabel tersebut adalah 2,03322, Dengan demikian Anak-anak di kelas eksperimen mendapat skor yang jauh lebih tinggi pada ukuran post-test kreativitas kreatif daripada anak-anak di kelas kontrol. Sebelum diberikan terapi, siswa eksperimen dan kontrol melakukan pretest untuk mengukur orisinalitas kreatif mereka, dengan hasil rata-rata skor 62,70 untuk kelas eksperimen dan 64,70 untuk kelas kontrol. Nilai t adalah 1,135 dibandingkan dengan 0,05 ( $t_{tabel} = 2,03322$ ) berdasarkan temuan analisis data pretest, dengan dk  $(N1-1)+(N2-1) = 32$  derajat kebebasan. t-hitung adalah sebagai berikut: Tabel 1.  $1.135 < 2.032$  Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang terlihat antara hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol karena hipotesis H1 ditolak dan hipotesis H0 diterima. Artinya kreativitas (kemampuan awal) pada pretest sama atau tidak berbeda.

Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 91,17, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 75,3 setelah dilakukan postes tentang pertumbuhan kreativitas kreatif pada mata kuliah eksperimen dan kontrol. Berdasarkan temuan analisis data setelah pengujian, nilai t hitung adalah 7,082 dibandingkan dengan signifikansi 0,05 ( $t_{tabel} = 2,033$ ) dengan dk  $(N1-1)+(N2-1) = 32$  derajat kebebasan. Hipotesis H1 diterima dan hipotesis H0 ditolak t tabel, yaitu  $7,082 > 2,033$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kreativitas seni anak kelas eksperimen dengan hasil hasta potongan miniatur alat kebersihan dan kelas kontrol menggunakan kertas berwarna.

Kreativitas adalah kemampuan berpikir dan bertindak dengan tujuan menemukan solusi masalah dengan cara yang cerdas dan umumnya tidak orisinal untuk mencapai dampak positif (Mayar, 2020). Di sisi lain, menurut Kievra (2016), di luar kelas terdapat empat unsur pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Perhatian observasional yang mendukung

permainan dan pembelajaran kreatif. Berdasarkan penelitian Marwiyati (2021), kreativitas mendorong sikap lebih mandiri, percaya diri, dan berani terhadap sikap anak dan rasa ingin tahu yang tinggi sebagai ciri kreativitas. Kedua, menurut penelitian Debeturu (2019), kreativitas membantu anak memunculkan ide dan membayangkan sesuatu yang baru.

Pada saat peneliti membuat miniatur alat kebersihan di TK B1 Sadar Bhakti, anak-anak sangat antusias menginginkan semua miniatur alat kebersihan tersebut, sehingga merangsang minat anak untuk mencoba sendiri pilihannya. Miniatur alat kebersihan memiliki berbagai macam miniatur seperti flapper, sapu lidi, sapi ijuk, dan sekop, sehingga dikerjakan sesuai dengan minat anak. Oleh karena itu, hasil kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol

## **KESIMPULAN**

diketahui bahwa Hasta karya miniature alat kebersihan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas pada anak usia dini. Anak-anak antusias dalam kegiatan, hasil karya anak beragam tidak sama dengan teman-teman lainnya. hasil karya anak tidak hanya satu atau dua dimensi, tetapi anak melihatnya dari sisi yang berbeda. Pembelajaran harus lebih inovatif, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. .

## **REFERENSI**

- Astuti, R. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294.
- Bowen, D. H. (2019). *Investigating Causal Effects of Arts Education Experiences: Experimental Evidence from Houston's Arts Access Initiative*. Texas.
- Craft, A. (2008). *Creativity in Schools: Tensions and Dilemmas*. United Kingdom.
- Debeturu, B. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233.
- Dere, Z. (2019). Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 652–658.
- Etchutambe, I. B. N. (2020). Engagement in Craft and the Development of Creative Skills among 6 – 13 Years Old Children. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 12(3), 11.
- Habibie, A. (2017). Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *EARLY Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10.
- Marwiyati, S. (2021). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135.
- Mayar, F. (2020). Peluang Wirausaha Baru Dalam Kreativitas Menggunting Berantai Di Taman Kanak Anugrah Sayang Ibu Di Kampung Jua Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 40–43.
- Mulyani, N. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2021). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhafizah. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan : EarlyChildhood*, 2(2b), 110.
- Nursyam, R. (2020). Ekspresi Diri Berbasis Gerak Maknawi Melalui Penciptaan Karya Tari Lenggang Meniti Asa. *Senakreasi: Seminar Nasional Kreativitas Dan Studi Seni*, 2, 79–97.
- Rachmawati, Y. (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114–130.
- Semiawan, C. R. (2009). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Setiani, R. E. (2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 455–470.
- Setiawan. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2020). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- UNICEF. (2020). Rapid Assessment: Immunization Services in Indonesia.
- Werdiningtyas, R. K. (2017). Analisis pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(1), 64–68.